

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan di Indonesia memiliki persaingan yang ketat. Melihat keadaan seperti ini nilai perusahaan sangat penting untuk kepentingan pemegang saham dan *stakeholders*, maka perlu dilakukan peningkatan nilai perusahaan dalam rangka peningkatan kekayaan *shareholder* dan kebutuhan *stakeholders* lainnya. Oleh sebab itu penting untuk memahami penyebab yang berdampak pada nilai perusahaan. Arizki, Masdupi, dan Zulvia (2019) mengungkapkan bahwa dengan meningkatnya nilai perusahaan maka akan memberikan kemakmuran bagi *shareholder* yang bisa diukur dengan melihat harga saham di pasar modal, sehingga menarik minat pemegang saham untuk menginvestasikan sahamnya kepada perusahaan tersebut.

Banyak opini terkait nilai perusahaan dimana sebagian peneliti menyatakan nilai perusahaan selalu dihubungkan dengan harga saham. Novianto dan Iramani (2015) mengungkapkan bahwa dengan meningkatnya nilai perusahaan akan diikuti dengan meningkatnya harga sahamnya juga, sehingga menumbuhkan harapan pemegang saham pada performa perusahaan sekarang ataupun di masa depan. Baik dan buruknya performa manajemen ketika mengelola asetnya bisa dilihat melalui perolehan perhitungan performa keuangan (Dahlan dan Suwandi, 2016). Agar mendapatkan perhitungan yang tepat, diperlukan manajemen yang mempunyai kepandaian di bidang keuangan. Manajemen keuangan ialah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan proses menghasilkan uang, proses menggunakan dan membagikan dana dan proses mengelola aktiva yang dimiliki agar dapat mencapai keinginan perusahaan. Kewajiban penting manajemen keuangan adalah membuat strategi, menyusun anggaran, melakukan pengawasan, melakukan pemeriksaan, dan pelaporan yang merupakan langkah-langkah penting dalam mengembangkan perusahaan, karena kualitas kebijakan akan berdampak pada nilai perusahaan. Manajemen harus mengerti argumen pada saat melakukan keputusan tersebut agar dapat memutuskan secara tepat. Pada akhirnya tujuan di balik melakukan keputusan

tersebut yaitu untuk menumbuhkan nilai perusahaan sehingga manajemen diminta agar kebutuhan dari setiap pemegang saham selalu sama rata.

Keputusan keuangan di bagi menjadi keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Keputusan keuangan ini berhubungan satu sama lain, dimana untuk mengambil keputusan investasi diperlukan aset yang cukup, dan agar menghasilkan aset dibutuhkan keputusan pendanaan yang akurat dan mengikuti keadaan keuangan perusahaan serta berdampak dari kebijakan dividen (Fajaria, Purnamasari, dan Isnalita, 2017). Manajemen dalam mengambil keputusan yang ideal, bukan hanya memperoleh insentif yang tepat, namun juga diawasi.

Keputusan investasi bisa didefinisikan sebagai keputusan yang paling utama dikarenakan berdampak langsung kepada nilai investasi dan aliran kas perusahaan di masa depan. Serta juga keputusan investasi ialah keputusan terkait penanaman sejumlah dana dengan periode tertentu agar menghasilkan *return* yang mengakibatkan bertambahnya pendapatan perusahaan yang memicu bertumbuhnya harga saham (Fauziah dan Asandimitra, 2018). Keputusan investasi dengan hasil investasi yang positif dan performa yang ideal akan memperoleh respon positif terhadap pemegang saham dimana dapat menaikkan harga saham dan nilai perusahaan. Karena itu dengan meningkatnya profit yang diperoleh perusahaan, maka nilai perusahaan semakin maksimal (Dahlan dan Suwandi, 2016). Dalam jurnal penelitian pendahulu terdapat perbedaan hasil antara satu peneliti dengan peneliti lainnya dimana Arifah dan Roifah (2017) dengan memakai 32 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2009-2013 memperoleh hasil bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Alhafiz, Erni, dan Yolandafitri (2019) yang memakai 17 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2013-2017 memperoleh hasil yakni keputusan investasi tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi keputusan pendanaan dan kebijakan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

berikutnya keputusan pendanaan biasa juga disebut kebijakan struktur modal dan berdampak pada keputusan investasi. Fauziah dan Asandimitra (2018) mengungkapkan bahwa keputusan pendanaan ialah keputusan terkait cara

perusahaan membiayai aktiva-aktivan. Verawaty, Merina, dan Kurniawati (2016) menjelaskan bahwa manajer harus pandai dalam menyimpan dana yang berasal dari dalam dan luar perusahaan dengan efisien dan efektif. Perusahaan yang terus berkembang akan diikuti dengan kebutuhan dana yang banyak pula. Pendanaan dapat memberikan keuntungan yakni pemakaian perusahaan dengan hutang dapat memberikan manfaat pengurangan pajak dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham tetapi bisa juga memberikan kekurangan yakni mengakibatkan meningkatnya risiko perusahaan yang mengarah pada kebangkrutan perusahaan (Kumalasari dan Ridwan, 2018). Pada penelitian terkait keputusan pendanaan terdapat perselisihan hasil antara peneliti yang satu dengan yang lain yaitu Arifah dan Roifah (2017) dengan memakai 32 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2009-2013 memperoleh hasil bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Sabrina, Witjaksono, dan Lusianah (2018) dengan memakai 109 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2014-2016 memperoleh hasil bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan akan tetapi keputusan pendanaan tidak mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan bisa ditunjukkan dari performa perusahaan membagikan dividen. Kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan terkait laba yang diperoleh akan dialokasikan kepada *shareholder* atau ditahan guna pembiayaan investasi kedepannya (Kumalasari dan Riduwan, 2018). Menurut Ratnasari, Tahwin, dan Sari (2017) mengungkapkan bahwa setiap *shareholder* mempunyai tujuan pokok yakni mendapatkan kemakmuran dalam bentuk dividen ataupun *capital gain*. Kebijakan dividen ialah penyebab investor melakukan investasi, karena dividen menjadi profit dari perusahaan atas penanaman modal yang dilakukan terhadap *shareholder*. Menurut Gayatri dan Mustanda (2013; dalam Verawaty, Merina, dan Kurniawati, 2016) Konflik yang biasanya dihadapi perusahaan dalam kebijakan dividen ialah jumlah profit yang yang dibagikan menjadi dividen dan yang ditahan menjadi laba ditahan sebab pihak pemegang saham menganggap pembagian dividen tidak selamanya memberikan respon yang

baik karena Pemegang saham meyakini bahwa manajer kurang pandai dalam meninjau prospek investasi yang dapat memperoleh profit, namun lebih mengutamakan pembagian dividen, maka mengakibatkan rendahnya harapan *shareholder* dalam berinvestasi kepada perusahaan dan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Terdapat perbedaan penelitian terkait kebijakan dividen yakni Fajaria, Purnamasari, dan Isnalita (2017) dengan memakai 20 perusahaan manufaktur yang tercantum di BEI periode 2009-2013 memperoleh hasil yakni keputusan investasi dan keputusan pendanaan tidak mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan, sementara itu kebijakan dividen mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Verawaty, Merina, dan Kurniawati (2016) dengan memakai 138 perusahaan manufaktur yang tercantum di BEI periode 2013 memperoleh hasil yaitu keputusan investasi mempunyai dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara itu keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak mempunyai dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pembahasan dan perbedaan penelitian yang telah dijelaskan peneliti, bisa di simpulkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya menjadi alasan peneliti dalam melakukan penelitian ulang untuk mendapatkan hasil yang signifikan tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan serta menambah *earning management* dalam memoderasi hasil dari pengujian saat ini.

Selain aspek kewajiban manajemen keuangan, nilai perusahaan tergambar pula lewat laporan keuangan. Laporan keuangan ialah alat komunikasi terkait data keuangan yang ditujukan kepada pihak eksternal (Wijaya dan Apriwenni, 2016). Dechow (1994; dalam Susanto dan Christiawan, 2016) berpendapat bahwa pengukuran yang tepat digunakan untuk mengukur performa perusahaan oleh pengguna laporan keuangan ialah jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Pada dasarnya, laba bersumber dari sebuah prosedur akuntansi yang membebaskan para penyusunnya dalam memakai metode akuntansi. Perbedaan kelengkapan informasi akan menimbulkan kondisi yang dikenal asimetri informasi. Karena peranan laba diperlukan untuk setiap proses mengambil keputusan, maka manajer cenderung

mempengaruhi laba yang dilaporkan perusahaan dengan berbagai argumen tertentu, yang di kenal juga dengan *earning management*.

*Earning management* ialah tindakan terlibatnya manajer yang disengaja dalam sebuah proses laporan keuangan dalam mengecoh stakeholder yang ingin melihat performa perusahaan (Putri, 2019). *Earning management* tidak selamanya dihubungkan terkait manipulasi informasi akuntansi, namun sering dihubungkan dengan penentuan metode akuntansi dalam mengelola profit yang bisa di peroleh, kondisi ini diperbolehkan berdasarkan peraturan akuntansi. *Earning management* diperkirakan ada dan dilakukan oleh manajer dalam menyajikan laporan keuangan suatu perusahaan disebabkan harapan suatu *benefit* dari kegiatan tersebut (Yudiastuti dan Wirasedana, 2018). Penyebab manajer melakukan *earning management* ialah agar dapat menunjukkan kepada *shareholder* atas performa perusahaan yang meningkat dan berdampak pada harga saham serta berdampak pada nilai perusahaan. Adanya perbedaan kelengkapan informasi antara manajer dan *shareholder* memberikan kesempatan manajer melakukan *earning management* dalam membantu pengambilan keputusan yang berdampak pada pertumbuhan nilai perusahaan. Sloan (1996) menguji sifat kandungan informasi komponen akrual dan komponen aliran kas. Terbukti bahwa performa laba yang bersumber dari akrual sebagai kegiatan *earning management* memiliki persistensi yang lebih rendah dibanding aliran kas. Laba yang dilaporkan lebih besar dari aliran kas operasi yang dapat menumbuhkan nilai perusahaan saat ini.

Kasus *earning management* sering terjadi di Indonesia di antara nya kasus Garuda Indonesia yang dimana laporan keuangan 2018 maskapai tersebut mengidentifikasi *net profit* US\$809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar, kemudian kesalahan ini diketahui oleh dua komisaris maskapai tersebut yang tidak mau mengesahkan laporan keuangan tersebut. Lalu setelah diaudit ditemukan lah kesalahan dimana salah saji pada laporan keuangan GIAA 2018. Dan akhirnya maskapai tersebut menyajikan kembali laporan keuangan 2018 nya dengan mengidentifikasi bahwa *net loss* sebesar US\$175,028 juta atau setara Rp 2,4 triliun yang dimana berbeda dengan yang sebelumnya tercatat US \$5,018 juta (Prastowo,

2019). Keadaan ini memperlihatkan bahwa manajemen laba berakibat menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Peneliti memakai objek penelitian yakni perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2016-2019. perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memiliki emiten tertinggi di BEI dan juga adalah perusahaan yang membuat produk dari bahan baku menghasilkan produk yang berhasil, sehingga perusahaan manufaktur memerlukan biaya yang sangat besar untuk produksinya, maka dari itu dibutuhkan performa keuangan yang kuat. Sementara itu, perusahaan manufaktur juga dapat dikatakan mempunyai kedudukan khusus dalam meningkatkan harga saham, maka dari itu perusahaan memerlukan keputusan yang akurat dalam membagikan keuangannya untuk bisa memberi kepercayaan kepada *shareholder* untuk menginvestasikan dana nya kepada perusahaan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian yang telah di paparkan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *earning management* memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *earning management* memoderasi pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *earning management* memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat di simpulkan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis *earning management* memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis *earning management* memoderasi pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menguji dan menganalisis *earning management* memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Akademik**

Peneliti berharap untuk memberikan wawasan berupa bukti empiris tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan *earning management* sebagai variabel moderasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk perusahaan dalam menentukan keputusan keuangan guna menumbuhkan nilai perusahaan dan bagi penanam modal dalam memperbanyak wawasan terkait data dalam menilai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, serta mengevaluasi keefektifan *earning management* untuk peningkatan nilai perusahaan.

#### **1.5 Sistematika Skripsi**

Skripsi ini ditulis secara sistematis dimana di dalamnya terdiri dari lima bab sebagai berikut:

##### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini melampirkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini melampirkan landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan rerangka penelitian atau rerangka konseptual.

## BAB 3: METODE PENELITIAN

bab ini melampirkan desain penelitian; indentifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variable; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik penyampelan; serta analisis data.

## BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini melampirkan karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, serta pembahasan data penelitian.

## BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini melampirkan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan dan saran bagi penelitian selanjutnya.